

V. KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian potensi kayu tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) umur 6-16 tahun di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa tanaman karet dari umur 6–16 tahun di Kabupaten Tebo memiliki potensi kubikasi kayu sebagai berikut :
umur 6 dengan volume tegakan $13,787 m^3$, rerata volume perpohon $0,062 m^3$ dengan jumlah pohon sebanyak 221. Umur 7 tahun dengan volume tegakan sebanyak $16,936 m^3$, rerata volume perpohon $0,088 m^3$ dengan jumlah pohon sebanyak 193. Umur 8 sampai 12 yang meningkat secara signifikan dari volume tegakan $19,899$ ke $54,034 m^3$ dengan rerata volume perpohon $0,094$ ke $0,259 m^3$, dengan jumlah pohon 209 -246. Pada umur 13-15 tahun yang meningkat sampai volume maksimal dengan volume tegakan $59,513; 89,413; 92,280 m^3$ dengan rerata volume perpohon $0,186; 0,336; 0,280 m^3$ dengan jumlah pohon 266-330. Dan pada umur 16 tahun mengalami penurunan dengan volume tegakan $57,098 m^3$. Rerata volume perpohon $0,260 m^3$ dengan jumlah pohon 216.
2. Faktor utama yang mempengaruhi potensi kayu pada tanaman karet yaitu umur tanaman, yang berhubungan langsung dengan diameter dan tinggi pohon. Diameter setinggi dada (DBH), sebagai indikator utama perhitungan volume. Ketinggian batang bebas cabang, yang memengaruhi kualitas dan utilisasi kayu. Kondisi pemeliharaan tanaman, termasuk jarak tanam. Faktor lingkungan, seperti kesuburan tanah, curah hujan, dan iklim setempat.

B. Saran

1. Pengelolaan panen kayu karet disarankan agar proses pemanenan pohon karet untuk keperluan kayu dilakukan secara selektif berdasarkan umur dan tujuan pemanfaatan. Untuk produksi log dan kayu gergajian.
2. Pengembangan Industri Hilir pemerintah daerah dan pelaku industri diharapkan dapat mengembangkan industri pengolahan kayu karet berbasis masyarakat, seperti produksi parket, papan partikel, dan furnitur, guna meningkatkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja di daerah sentra perkebunan karet.
3. Penelitian lanjutan diperlukan, penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai sifat fisik dan mekanik kayu karet dari berbagai klon dan kondisi tempat tumbuh berbeda, serta studi kelayakan ekonomi dari pengolahan kayu karet di tingkat industri kecil dan menengah.
4. Peningkatan kapasitas petani karet perlu diberikan pelatihan mengenai teknik penebangan, pengawetan, dan penyimpanan kayu karet yang benar agar kualitas bahan baku tetap terjaga dan dapat memenuhi standar industri.
5. Kebijakan pendukung pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan dan insentif untuk mendukung pemanfaatan kayu karet pasca-produksi lateks, termasuk regulasi teknis pemanenan dan bantuan peralatan pengolahan kayu skala kecil.